

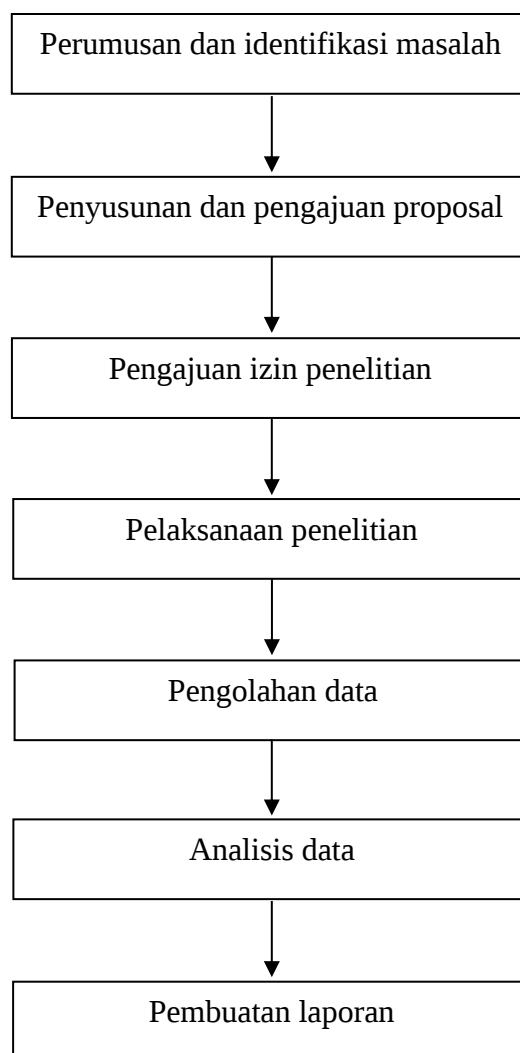
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin serum pada Bartender laki – laki di Bar daerah Seminyak.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di 15 Bar daerah Seminyak dan pemeriksaan sampel telah dilakukan di UPTD. Balai Laboratorium Kesehatan Kerthi Bali Sadhajiwa Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama bulan April tahun 2025.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah kadar kreatinin serum. Responden dalam penelitian ini diambil dari Bartender laki - laki yang bekerja di Bar daerah Seminyak dan memenuhi kriteria inklusi.

2. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu orang yang berjenis kelamin laki – laki dan bekerja sebagai Bartender di Bar daerah Seminyak yang berjumlah total 120 orang yang diperoleh dari hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan.

3. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Bartender yang memenuhi kriteria inklusi.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Bartender bersedia menjadi responden
- 2) Bartender yang rutin mengonsumsi alkohol minimal seminggu 2 kali
- 3) Bartender berjenis kelamin laki-laki

4) Bartender yang tidak menderita penyakit ginjal dan penyakit lainnya

b. Kriteria eksklusi

1) Bartender yang tidak hadir pada saat pemeriksaan

4. Besar sampel

Bartender di 15 Bar daerah Seminyak sebanyak 120 orang. Maka besar sampel yang akan diambil sebanyak 20% dari masing – masing Bar dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Jumlah populasi (N) = 120 orang

b. Persentase pengambilan sampel di setiap Bar = 20%

$N \times 20\%$ Menurut Arikunto (2006) dalam Paramita (2019)

$120 \times 20\% = 24$ orang

Berdasarkan hasil perhitungan maka besar sampel yang akan diambil sebanyak 24 Bartender yang diperoleh dari setiap Bar di daerah Seminyak yang memenuhi kriteria inklusi.

5. Teknik sampling

Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster* sampling yang akan diambil dari Bartender pada setiap Bar di daerah Seminyak yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Alat dan bahan

1) Alat

Jarum vacutainer, Tabung vacutainer tutup kuning, Tourniquet, Holder, *Cool box*, *Centrifuge*, *Indiko automated chemistry analyzer*

2) Bahan

Sampel serum, Alkohol swab 70%, Kapas kering, Plasterin, Reagen *thermo scientific*

b. Prosedur kerja

1) Pra analitik

a) Pengambilan sampel

Pengambilan darah responden dilakukan oleh peneliti sebagai berikut (Anwari, 2023) :

- (1) Gunakan alat pelindung diri (APD) seperti jas laboratorium dan sarung tangan lateks
- (2) Persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti jarum vacutainer, tabung vacutainer sesuai jenis pemeriksaan, tourniquet, holder, dan kapas alkohol 70%
- (3) Sapa pasien dengan sopan sebagai bentuk komunikasi awal
- (4) Lakukan wawancara singkat untuk memastikan dan mengonfirmasi data serta identitas pasien secara lengkap
- (5) Beri label pada tabung pemeriksaan sesuai dengan identitas pasien
- (6) Jelaskan kepada pasien mengenai tujuan dan proses pengambilan sampel pemeriksaan
- (7) Pegang bagian penutup berwarna pada jarum dengan satu tangan, kemudian putar dan lepaskan bagian putih jarum menggunakan tangan lainnya
- (8) Pasang jarum pada holder, sambil membiarkan penutup berwarna tetap terpasang pada jarum
- (9) Instruksikan pasien untuk merentangkan lengan, pilih lengan yang paling sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari
- (10) Minta pasien untuk mengepalkan tangan guna membantu visualisasi vena
- (11) Pasang tourniquet sekitar 10 cm di atas lipatan siku

- (12) Pilih vena yang sesuai, seperti vena mediana cubiti atau vena sefalika. Lakukan perabaan (palpasi) untuk memastikan letaknya. Vena yang baik terasa seperti pipa kecil yang elastis dan berdinding tebal. Bila vena sulit ditemukan, lakukan pemijatan dari pergelangan tangan menuju siku selama ± 5 menit atau berikan kompres hangat pada lengan
- (13) Bersihkan area penyuntikan menggunakan kapas alkohol 70% dan biarkan mengering. Jangan menyentuh kembali area yang telah dibersihkan
- (14) Tusukkan jarum ke dalam vena dengan posisi lubang jarum menghadap ke atas. Masukkan tabung ke dalam holder dan tekan bagian belakang jarum hingga darah mengalir masuk ke tabung
- (15) Tunggu hingga darah berhenti mengalir. Jika diperlukan lebih dari satu tabung, setelah tabung pertama terisi, cabut dan ganti dengan tabung berikutnya secara berurutan
- (16) Lepaskan tourniquet pada lengan pasien dan minta pasien untuk membuka kepalan tangan
- (17) Letakkan kapas kering di atas area tusukan, lalu segera cabut jarum. Tekan dengan kapas selama beberapa saat, kemudian tempelkan plasterin (patch) selama kurang lebih 15 menit. Jangan melepas jarum sebelum tourniquet dilepaskan terlebih dahulu

b) Persiapan pengiriman sampel

- (1) Sampel darah vena dikemas secara aman menggunakan wadah yang kedap bocor, dan formulir permintaan pemeriksaan laboratorium diletakkan di bagian luar kemasan guna mencegah risiko kontaminasi

(2) Tabung sampel ditempatkan dalam rak atau bantalan empuk untuk mencegah kerusakan selama proses pengiriman

(3) Tabung kemudian dimasukkan ke dalam *cool box* yang telah dilengkapi dengan *ice pack* untuk menjaga stabilitas suhu sampel

2) Analitik

a) Pengolahan sampel

Setelah sampel darah diperoleh, langkah selanjutnya adalah proses sentrifugasi guna memperoleh serum sebagai bahan uji laboratorium. Pengolahan spesimen dilakukan oleh analis laboratorium dengan cara membiarkan darah membeku sempurna (< 1 jam) di dalam tabung vacutainer, kemudian disentrifugasi dengan kecepatan 3500 rpm selama 7 menit. Serum yang dihasilkan dari proses ini selanjutnya siap untuk dianalisis kadar kreatininnya menggunakan alat pemeriksaan. Apabila pemeriksaan tidak dapat dilakukan segera, serum dapat disimpan pada suhu $2-4^{\circ}\text{C}$ selama maksimal 24 jam. Pemeriksaan tidak diperkenankan dilakukan terhadap serum yang mengalami hemolisis, lipemik, ikterik, atau terkontaminasi, karena kondisi tersebut dapat memengaruhi keakuratan hasil laboratorium.

b) Pemeriksaan sampel

Pemeriksaan kreatinin serum menggunakan alat *Indiko automated chemistry analyzer* dan dengan metode *Enzymmatic colorimetri test* yang merupakan alat pemeriksaan kimia klinik di UPTD. Balai Laboratorium Kesehatan Kerthi Bali Sadhajiwa Provinsi Bali. Adapun prosedur kerjanya adalah sebagai berikut:

(1) Siapkan *cup* sampel dan labeli dengan *barcode* yang sama seperti *barcode* pada tabung vacutainer

- (2) Tuangkan serum yang ada pada tabung vacutainer ke dalam *cup* sampel
 - (3) Letakkan *cup* sampel pada rak yang tersedia pada alat dan pastikan *barcode* pada *cup* sampel menghadap kedepan
 - (4) Tekan tombol pada alat kemudian buka penutup alat
 - (5) Masukkan rak yang sudah berisi *cup* sampel ke dalam alat kemudian tutup penutup pada alat
 - (6) Pada komputer ditunggu hingga putaran berhenti setelah itu tekan tombol “*Start*”
 - (7) Kemudian sampel akan diperiksa oleh alat dan hasilnya akan masuk ke komputer secara otomatis.
- 3) Post analitik
- a) Hasil pemeriksaan kadar kreatinin serum diverifikasi oleh analis laboratorium dan divalidasi oleh UPTD. Balai Laboratorium Kesehatan Kerthi Bali Sadhajiwa Provinsi Bali
 - b) Hasil pemeriksaan dicetak

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara, yang mencakup informasi seperti nama, usia, serta frekuensi konsumsi alkohol dalam satu minggu. Sementara itu, data sekunder berupa informasi mengenai lokasi penelitian yang diperoleh melalui penelusuran di internet.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara guna memperoleh data primer seperti nama, usia, frekuensi konsumsi alkohol, serta riwayat penyakit ginjal atau penyakit lainnya. Setelah itu, dilakukan pengambilan sampel darah vena dari para responden. Sampel darah tersebut kemudian dianalisis di laboratorium untuk mengetahui kadar kreatinin serum. Hasil pemeriksaan kreatinin serum ini selanjutnya digunakan sebagai data penelitian dengan mengelompokkannya ke dalam kategori rendah, normal, atau tinggi.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Formulir wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam proses wawancara dan untuk mencatat hasil wawancara
- 2) Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil dalam form wawancara
- 3) Kamera *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan wawancara
- 4) Tensimeter yang digunakan untuk mengukur tekanan darah pada Bartender
- 5) *Centrifuge* yang digunakan untuk mendapatkan sampel serum dari Bartender
- 6) *Automated chemistry analyzer* yang digunakan untuk mengukur kadar kreatinin serum Bartender

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh dari wawancara, pengukuran tekanan darah, dan pengukuran kadar kreatinin serum pada Bartender di Bar daerah Seminyak

kemudian akan dicatat, dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan diberi narasi.

2. Analisis data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Setelah diperoleh data mengenai kadar kreatinin pada para Bartender yang bekerja di Bar daerah Seminyak, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase sesuai dengan masing-masing kategori. Kategori yang digunakan meliputi: normal (jika hasil pemeriksaan berada dalam rentang nilai parameter normal), tinggi (jika hasil melebihi nilai parameter normal), dan rendah (jika hasil berada di bawah nilai parameter normal).

G. Etika Penelitian

Adapun etika penelitian menurut Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021 yaitu (Kementrian Kesehatan RI, 2021) :

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai martabat setiap individu sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan serta tanggung jawab penuh atas keputusan yang diambilnya.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban untuk membantu sesama dengan cara memberikan manfaat secara maksimal serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan menekankan pentingnya memperlakukan setiap individu secara adil dan setara, sesuai dengan nilai moral yang benar, dalam hal mendapatkan hak-haknya sebagai pribadi yang memiliki otonomi.